

## Perspektif *Triple Bottom Line* Pada Praktik Pengelolaan Berkelanjutan Bank Sampah Induk Kota Bandung

Windiani Nida Sendari<sup>a</sup>, Ely Sufianti<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Politeknik STIA-LAN Bandung

e-mail : <sup>a</sup>[20110058@poltek.stialanbandung.ac.id](mailto:20110058@poltek.stialanbandung.ac.id), <sup>b</sup>[ely.sufianti@poltek.stialanbandung.ac.id](mailto:ely.sufianti@poltek.stialanbandung.ac.id)

### Abstrak

Masalah sampah di Indonesia merupakan tantangan utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan keberhasilan pengelolaannya sangat bergantung pada kemauan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat. Bank Sampah Induk Kota Bandung adalah penyedia layanan pengelolaan sampah warga Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis praktik-praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Analisis dilakukan melalui pendekatan *Triple Bottom Line*, yang mencakup *Profit, People, dan Planet*, dan pedoman Global Reporting Indonesia (GRI)-G4 sebagai indikator penilaian. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari para informan. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan di Bank Sampah Induk Kota Bandung dan mengidentifikasi aspek-aspek pengelolaan berkelanjutan yang kurang optimal dalam dimensi *Triple Bottom Line*. Berdasarkan temuan, diantara praktik pengelolaan pada *dimensi Profit, People, dan Planet* yang sudah dianalisis, disimpulkan bahwa dimensi *People* perlu ditingkatkan dalam praktik pengelolaan berkelanjutan di Bank Sampah Induk Kota Bandung. Diperlukan kerjasama dan koordinasi yang lebih baik antara pegawai Bank Sampah Induk dan dinas terkait, terutama dalam hal pelatihan yang mendukung keberlanjutan kerja pegawai. Dengan demikian, edukasi kepada masyarakat dapat lebih efektif dan tujuan pembangunan yang diharapkan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung dapat tercapai secara maksimal.

**Kata kunci:** Pengelolaan berkelanjutan, Bank Sampah Induk, *Triple Bottom Line*, GRI-G4.

## *The Triple Bottom Line Perspective On Sustainable Management Practices At The Main Waste Bank In Bandung City*

### Abstract

Waste management in Indonesia is a major challenge in achieving sustainable development, with its success heavily reliant on the commitment of local governments and community participation. The Bank Sampah Induk of Bandung City is a waste management service provider for Bandung residents. This study aims to analyze the sustainable practices implemented by the organization. The analysis uses the Triple Bottom Line approach, encompassing Profit, People, and Planet, with the Global Reporting Initiative (GRI)-G4 guidelines as assessment indicators. This qualitative study employs interview techniques to collect data from informants. The results provide an overview of the management practices at Bank Sampah Induk of Bandung City and identify less optimal aspects of sustainable management within the Triple Bottom Line dimensions. Based on the findings, among the analyzed management practices in the Profit, People, and Planet dimensions, it is concluded that the People dimension needs improvement in sustainable management practices at Bank Sampah Induk of Bandung City. Better cooperation and coordination between Bank Sampah Induk staff and relevant agencies are needed, particularly in training that supports employee work sustainability. Thus, public education can be more effective, and the development goals expected by Bank Sampah Induk of Bandung City can be maximally achieved.

**Keywords:** Sustainable management, Main Waste Bank, *Triple Bottom Line*, GRI-G4.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

## A. PENDAHULUAN

Konsep keberlanjutan merupakan hal penting dewasa ini untuk dikaji pada berbagai jenis organisasi lintas sektor (Agustina dan Pradesa, 2024; Ananda et al., 2023; Pradesa dan Agustina, 2020). Pengembangan dan pengelolaan sebuah entitas tidak lagi bermuara pada upaya penciptaan profit semata tetapi juga nilai tambah berkelanjutan bagi para stakeholder (Wijayanti et al., 2022). Di dalam masyarakat suatu wilayah, terdapat upaya nyata dalam mengembangkan keberlanjutan melalui pengelolaan sampah agar lebih bermanfaat dan berkualitas (Fatrianingsih et al., 2022).

Bank Sampah merupakan suatu inisiatif yang diadopsi dalam usaha untuk mengatasi masalah sampah. Dalam perkembangan paradigma baru terkait sampah yaitu dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai. Kehadiran Bank Sampah ini diharapkan bisa meningkatkan gairah masyarakat dalam menjalankan program daur ulang sehingga manfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dibangun secara berkelanjutan. Konsep bank sampah adalah melibatkan pengelolaan sampah oleh masyarakat dalam pemisahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah secara terorganisir dan dengan memberikan insentif kepada masyarakat untuk memisahkan sampah. Bank sampah dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat karena melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan daur ulang, dan merupakan program yang mendukung upaya pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah mereka sendiri, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Dalam perkembangan paradigma baru terkait sampah dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, maka kehadiran Bank Sampah memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat karena kegiatan yang dilakukannya dapat menciptakan peluang kerja, memberikan penghasilan tambahan bagi pegawai dan

nasabah, serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Bank Sampah Induk Kota Bandung berada di bawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung. Namun, ketika membahas tentang Bank Sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat, penting bahwa pengelolaannya mendukung upaya operasional yang berkelanjutan.

Fenomena yang ada di Bank Sampah Induk Kota Bandung diantaranya;

- 1) Sejumlah nasabah yang cukup besar. Bank Sampah Unit sebanyak 281 unit nasabah dan Individu sebanyak 4.000 nasabah.
- 2) Keterbatasan pickup sampah. Hanya menggunakan 1 mobil pickup.
- 3) Adanya setoran sampah campur. Kurangnya sosialisasi pemilahan sampah oleh Bank Sampah Induk.
- 4) Fasilitas yang tersedia relatif sedikit atau kurang memadai untuk sebuah Bank Sampah Induk.
- 5) Bank Sampah Induk pernah ditutup sementara karena kondisi tumpukan sampah.
- 6) Sampah yang telah disetor dan ditimbang tidak segera dimasukkan ke gudang penyimpanan, melainkan ditumpuk sementara di halaman Bank Sampah maupun area kantor pelayanan umum.
- 7) Bank Sampah Resik beroperasi di lokasi yang sama dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Babakan Sari, yang mengakibatkan pengelolaan Bank Sampah menjadi kurang efisien.

Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengurangi, memanfaatkan, dan mendaur ulang sampah. Namun, beberapa aspek pengelolaan di Bank Sampah Induk Kota Bandung perlu perbaikan. Sejalan dengan itu, konsep pengelolaan berkelanjutan mengacu pada teori *Triple Bottom Line* (TBL), yang meliputi dimensi Ekonomi (*Profit*), Sosial (*People*), dan Lingkungan (*Planet*).

Literatur terdahulu yang digunakan yaitu Pengelolaan Bank Sampah Untuk

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara (Wahyuning Minawati, 2022), dan Pembangunan Berkelanjutan Pada Kawasan Benteng Nieuw Victoria Menggunakan Konsep *Triple Bottom Line* (Samuel Michael Wattimury, 2022). Beberapa penggunaan konsep TBL dalam organisasi BUMDes (Pradesa dan Agustina, 2020), maupun dalam bentuk pelaporan berkelanjutan berbasis GRI yang digunakan pada organisasi terutama berorientasi profit (Agustina dan Pradesa, 2024; Ananda et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka tujuan yang ditetapkan dalam tulisan ini adalah untuk menganalisis praktik pengelolaan berkelanjutan Bank Sampah Induk Kota Bandung dan meningkatkan praktik pengelolaan berkelanjutan Bank Sampah Induk Kota Bandung yang kurang maksimal pada dimensi *Triple Bottom Line*.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Dalam penelitian fenomenologi, fokus utama adalah memahami dan mengungkap makna dari suatu fenomena atau peristiwa, serta keterkaitannya dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi, serta menggali makna dan pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Metode ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan penggambaran yang jelas terkait pengelolaan berkelanjutan di Bank Sampah Induk Resik Kota Bandung, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lebih detail dan terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh informasi dari pengalaman para pengelola terkait pengelolaan berkelanjutan di bank sampah, serta didukung oleh observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga selesai, dengan lokasi penelitian di Bank Sampah Induk Resik, beralamat di Jalan Babakan Sari I No 64,

Kiaracondong, Kota Bandung. Tahapan penelitian meliputi pra-penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, hingga penyusunan skripsi.

## C. PEMBAHASAN

*GRI* memberikan panduan yang sistematis bagi perusahaan untuk melaporkan berbagai aspek keberlanjutan, mencakup tiga elemen utama dari *TBL*: Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan (*Profit, People, Planet*). Dari 91 indikator yang tersedia dalam *Global Reporting Indonesia (GRI)-G4*, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menjelaskan hasil dari pemilihan indikator yang sesuai dengan objek penelitian ini yaitu Bank Sampah. Berikut jumlah indikator yang digunakan:

**Tabel 1.**  
Jumlah Penggunaan Indikator dalam Penelitian

No	Kategori	Jumlah Indikator Yang Digunakan	Indikator
1	Ekonomi	4	G4-EC1, G4-EC4, G4-EC7, dan G4-EC8
2	Sosial	5	G4-LA1, G4-LA2, G4-LA7, G4-LA10, dan G4-SO1
3	Lingkungan	2	G4-EN19 dan G4-EN23

Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun (2024).

Pada saat Bank Sampah telah berjalan dengan sangat signifikan, potensi-potensi yang dimiliki oleh Bank Sampah sangat besar, baik dari segi ekonomi seperti tukar sampah jadi uang jadi emas, sembako dan lainnya; baik dari segi sosial dan terkhusus segi lingkungan. Namun potensi yang besar ini perlu dikelola agar antara pengurus, nasabah, dan stakeholder yang terlibat bisa bersama-sama mengelola adanya Bank Sampah ini bukan dengan sekadar ada, tapi berkelanjutan. Melihat bagaimana Bank Sampah Induk dalam mengelola organisasinya, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan menggunakan indikator keberlanjutan organisasi menurut *GRI-G4* sebagai berikut:



# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

**Tabel 2. Dimensi Ekonomi (Profit)**

EKONOMI	
<b>1. Kinerja Ekonomi</b>	
<b>a. G4-EC1 - Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai ekonomi yang dihasilkan seputar Pembelian dan Penjualan.</li> <li>- Pembelian sampah dari masyarakat berjenis campur.</li> <li>- Minim kerjasama/susah mencari industri.</li> </ul>
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai ekonomi yang dihasilkan bisa ditingkatkan menjadi Pembelian, Penjualan kemudian Pengolahan sampah.</li> <li>- Tidak menerima sampah campur dari nasabah.</li> <li>- Bidang Pemasaran diaktifkan kembali.</li> </ul>
<b>b. G4-EC4 - Keuangan yang diterima dari Pemerintah.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	Beroperasi dengan fasilitas seadanya.
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajuan proposal Kerjasama dengan Perusahaan Swasta/Lainnya.</li> </ul>
<b>2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
<b>c. G4-EC7 - Perkembangan dan dampak investasi infrastruktur dan layanan yang mendukung.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Infrastruktur Bank Sampah menurut Permen LHK No.14 tahun 2021 belum lengkap/terjaga</li> <li>- Membuka pelayanan berupa Kondisi Sampah : Sampah Campur</li> <li>- Gudang penyimpanan tanpa sekat</li> </ul>
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melengkapi Infrastruktur Bank Sampah menurut Permen LHK No.14 tahun 2021 dan menjaga infastruktur yang sudah ada.</li> <li>- Tidak membuka layanan sampah campur/Menedukasi Nasabah terkait jenis sampah.</li> <li>- Membuat sekat untuk setiap jenis sampah di gudang.</li> </ul>

**d. G4-EC8 - Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak**

Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya Bank Sampah Unit</li> <li>- SARASEHAN</li> <li>- BSI GO</li> </ul>
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunitas Pengolah Sampah</li> </ul>

Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun (2024).

Penjelasan tabel yaitu, Dalam **G4-EC1 - Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan**. Secara proses nya yang ada di Bank Sampah Induk Kota Bandung, setelah sampah dibeli dari Nasabah, kemudia sampah itu dipilah, setelah sampah terpilah dengan baik barulah sampah tersebut dijual ke Industri. Bank Sampah Induk (BSI) Resik Kota Bandung sebaiknya tidak lagi membeli sampah campur untuk meningkatkan pendapatan. Sebagai gantinya, pengajuan alat seperti Mesin Press dapat membantu menjual hasil yang lebih bernilai tanpa mengurangi aspek edukasi bagi nasabah. Menerima sampah campur menghambat penyimpanan di gudang, memakan ruang, dan meningkatkan risiko sampah kotor atau beresidu. Bank Sampah harus berfungsi sebagai fasilitas pengelolaan sampah, sarana edukasi, perubahan perilaku, dan ekonomi sirkular.

**G4-EC4 - Keuangan yang diterima dari Pemerintah.** Bank Sampah Induk sendiri berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup melalui UPT Pengelolaan Sampah. Ditemukan bahwa dukungan keuangan yang dimaksud berupa bantuan fasilitas dalam bentuk alat operasional, namun ketersediaan alat tersebut di Bank Sampah Induk masih terbatas. Bank Sampah Induk Kota Bandung perlu proaktif mengajukan proposal ke UPT Pengelolaan Sampah secara berulang, terutama setiap tahun. Selain itu, perlu ada kerjasama dengan perusahaan swasta seperti Octopus dan MySmash untuk mendukung penjemputan sampah dan edukasi teknis, mengingat bantuan dari dinas belum memadai.

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

**G4-EC7 - Perkembangan dan dampak investasi infrastruktur dan layanan yang mendukung.** Infrastruktur di Bank Sampah Induk belum sesuai dengan Permen LHK No.14 tahun 2021, seperti luas bangunan yang kurang, ketiadaan penampungan air dan APAR. Selain itu, kondisi yang belum terjaga meliputi pintu gudang rusak, halaman becek dan kotor, serta adanya vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus.

Layanan yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kondisi sampah, Membuka layanan untuk sampah campur berdampak pada penyimpanan di gudang, karena memerlukan waktu dan ruang tambahan untuk pemilahan, yang dapat menyebabkan kondisi sampah menjadi kotor dan beresidu. Layanan ini juga tidak mendukung sosialisasi dan pelatihan teknis yang telah dilakukan. Untuk mengatasinya, diperlukan sekat untuk setiap jenis sampah di gudang agar memudahkan pengelompokan dan mencegah kesalahan penjualan.

**G4-EC8 - Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak** Bank Sampah Induk Kota Bandung telah melaksanakan penguatan teknis melalui acara SARASEHAN dan event BSI GO, namun perlu memanfaatkan momentum ini untuk membentuk komunitas pengolah sampah bersama mahasiswa teknik. Kerjasama ini dapat mengembangkan ide-ide yang saling menguntungkan dan mendorong kemajuan dalam bidang pengolahan sampah.

**Dari dimensi Profit ini,** maka ditemukan baik dari nilai ekonomi langsung maupun nilai ekonomi tidak langsung bahwa 1) Bank Sampah Induk Kota Bandung sejauh ini mampu memperoleh pendapatan dari penjualan sampah baik dari nasabah Individu maupun Bank Sampah Unit. Namun pada kenyataannya pendapatan yang diperoleh ini hasil dari pembelian sampah campur dari Nasabah yang kemudian dipilah kembali, sehingga nilai beli rendah, kemudian dijual kepada industri dengan nilai jual tinggi karena sudah menjadi sampah terpilah per jenis. 2) Pembelian sampah campur ini menjadi berimbas kepada keuangan yang diterima pemerintah, dimana dana yang

masuk semakin besar, fasilitas penyimpanan menjadi lebih kecil, namun tenaga yang keluar semakin besar, sedangkan fasilitas yang seringkali diberikan hanya berupa timbangan. 3) Dari adanya dana yang masuk, ternyata tidak bisa melengkapi Infrastruktur untuk memastikan operasional Bank Sampah berjalan efektif dan efisien, dikarenakan alur kas hanya bisa digunakan untuk perputaran penjualan dan pembelian, karena masalah infrastuktur Dinas Lingkungan Hidup melalui UPT Pengelolaan Sampah yang mengatur. 4) Meskipun infratuktur dan layanan yang seadanya, tetap dimaksimalkan melalui kegiatan bentuk lain seperti BSI GO dan penguatan Bank Sampah Unit melalui SARASEHAN.

**Tabel 3.**  
Dimensi Sosial (*People*)

SOSIAL	
<b>1. Praktik Ketenagakerjaan dan Pekerjaan Layak</b>	
<b>a. G4-LA1 - Jumlah total dan tingkat perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	- Pegawai Tetap (max s/d usia 57) - Tidak open rekrutmen secara terbuka
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	- Lowongan pekerjaan secara terbuka - Penambahan karyawan di Bidang Pemilah, Pemasaran, Pengolahan
<b>b. G4-LA2 - Tunjangan yang diberikan kepada pegawai tetap.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	- Asuransi Kesehatan - Tidak ada tunjangan lainnya
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	- Uang Perjalanan bagi penyuluh (opsional)
<b>2. Kesehatan dan Keselamatan</b>	
<b>c. G4-LA7 - Pekerja Dengan Insidensi Tinggi Atau Risiko Tinggi Terhadap Penyakit Terkait Pekerjaan.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	- Tidak menerapkan K3 berupa APD
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	- Menerapkan K3 berupa APD kepada pegawai terkhusus bidang pemilah

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

<b>3. Pelatihan dan Pendidikan</b>	
<b>d. G4-LA10 - Program Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran yang mendukung kelangsungan kerja pegawai.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	- Tidak ada program pelatihan bagi pegawai
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	- Diadakan nya program pelatihan bagi pegawai

Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun (2024).

Penjelasan tabel yaitu, **G4-LA1 - Jumlah total dan tingkat perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah.** Bank Sampah Induk Kota Bandung perlu membuka lowongan kerja secara terbuka untuk mengisi struktur organisasi yang kosong. Penambahan pegawai di bidang pemilahan, pemasaran, dan pengolahan sangat penting karena kekurangan pegawai saat ini menghambat operasional dan perkembangan bank sampah. Meskipun alat pengolahan masih dalam tahap pengajuan, rekrutmen harus dilakukan untuk persiapan.

**G4-LA2 - Tunjangan yang diberikan kepada pegawai tetap.** Bank Sampah Induk Kota Bandung memberikan asuransi kesehatan BPJS Ketenagakerjaan kepada pegawai, tetapi tidak menyediakan uang perjalanan untuk kegiatan penyuluhan yang bersifat sukarela. Meskipun dapat dimaklumi, uang perjalanan bisa dicairkan dari nota dinas jika diperlukan dan mengingat kas mencukupi.

**G4-LA7 - Pekerja Dengan Insidensi Tinggi Atau Risiko Tinggi Terhadap Penyakit Terkait Pekerjaan.** Bank Sampah Induk Kota Bandung belum menerapkan K3 sesuai Permen LHK No.21 tahun 2021, seperti penggunaan APD. Meski dianggap aman, kecelakaan kerja tetap terjadi. K3 bisa diterapkan dengan sosialisasi rutin melalui poster dan pertemuan sebelum bekerja. APD penting untuk mencegah kecelakaan dan melindungi dari penyakit seperti gatal, alergi, serta infeksi bakteri dan virus.

**G4-LA10 - Program Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran yang mendukung kelangsungan kerja pegawai.**

Bank Sampah Induk Kota Bandung tidak memiliki program khusus dalam manajemen keterampilan dan pembelajaran yang mendukung kelangsungan kerja pegawai, padahal program Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran juga sangat penting bagi pegawai Bank Sampah Induk. Pelatihan teknis meningkatkan efisiensi, mendukung keterampilan khusus, dan memotivasi pegawai, terutama yang baru. Ini juga meningkatkan layanan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan, serta membantu pegawai beradaptasi dengan perubahan regulasi terkait pengelolaan sampah.

**Dari dimensi *People* ini,** maka diperoleh informasi bahwa para pegawai Bank Sampah Induk Kota Bandung ini pekerja tetap yang kurang diperhatikan kesejahteraannya, di dapati juga informasi mengenai K3 yang tidak di fasilitasi, meskipun memang dari pegawai nya nya juga enggan memperhatikan, kemudian yang paling memperlihatkan kesenjangan adalah program manajemen keterampilan bagi pegawai, padahal kesehariannya harus berhadapan langsung dengan nasabah, dimana proses ini tidak hanya mengenai setor dan menabung sampah, tetapi harus mampu mengedukasi masyarakat nya, seperti penyuluh yang harus otodidak menyuluhkan berbagai tema dan tempat mengenai sampah maupun bank sampah. Meskipun adanya Dinas Lingkungan Hidup dan UPT Pengelolaan Sampah, Bank sampah seolah berdiri sendiri mengurus urusannya. Tanpa pelatihan dan pengembangan keterampilan, pegawai mungkin tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara efektif, yang dapat mengurangi efisiensi operasional. Dapat dilihat dari layanan pelanggan terkait hal pemilahan sampah.

**Tabel 4.** Dimensi Lingkungan (*Planet*)

LINGKUNGAN	
<b>1. Emisi</b>	
<b>a. G4-EN19 - Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK).</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	- Pemilahan Sampah - Sampah organic tidak terkelola
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan	- Pengomposan



# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Keberlanjutan Bank Sampah :	
<b>2. Sampah</b>	
<b>b. G4-EN23 - Jenis Sampah dan cara pengelolaannya.</b>	
Implementasi Praktik Pengelolaan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Klasifikasi jenis sampah plastic terlalu banyak untuk diingat</li> <li>- Belum ada edukasi khusus pengelolaannya</li> </ul>
Rekomendasi Peningkatan Praktik Pengelolaan Keberlanjutan Bank Sampah :	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format Klasifikasi Jenis Sampah Plastik beserta Rekomendasi Pengelolaan</li> </ul>

Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun (2024).

Pegawai Bidang Pemasaran juga telah lama kosong, tentu ini penting untuk memperlancar penjualan, bidang pemasaran ini terbilang tidak aktif tidak menjadi fokus utama. Padahal rusan kerjasama antara Bank Sampah Induk dan Industri maupun Bandar dibutuhkan softskill khusus. Pegawai Bidang Pengolahan juga belum ada mengenai tugas tersebut, mengingat Bank Sampah Induk belum mampu mengolah sampahnya untuk menambah nilai jual sampah (belum mencapai penggerak ekonomi serkuler seutuhnya), hingga saat ini masih di tahap Pemilahan.

Penjelasan tabel yaitu, **G4-EN19 - Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)**. Bank Sampah Induk Kota Bandung telah mengurangi emisi gas rumah kaca dengan memilah sampah, mengurangi pengiriman sampah anorganik ke TPA, dan melakukan edukasi lingkungan, meski belum menyeluruh. Namun, pengolahan sampah organik dan penggunaan teknologi ramah lingkungan belum optimal. Observasi menunjukkan masih banyak sampah organik tertimbun di lingkungan bank sampah, dan kebersihan halaman belum terjaga baik.

**G4-EN23 - Jenis Sampah dan cara pengelolaannya.** Bank Sampah Induk Kota Bandung memiliki katalog jenis sampah yang diterima, seperti kertas, logam, dan plastik beserta turunannya, meskipun edukasi detail ke masyarakat belum selalu dilakukan.

**Dari dimensi Planet ini,** dapat dilihat bahwa Bank Sampah Induk Kota Bandung sendiri belum menjadi contoh bagi nasabahnya,

belum sesuai dengan tupoksi khususnya yaitu menjaga Lingkungan, baik secara luas maupun sempit dalam artian lingkungan sekitar Bank Sampah itu ber operasi. Kebersihan lingkungan Bank Sampah Induk Kota Bandung adalah tugas seluruh pegawainya, baik sampah organik maupun anorganik seharusnya dapat dikelola dengan baik, untuk organik bank sampah juga tetap harus mengedukasi mengenai pengomposan, agar sampah organik tidak bercampur lagi dengan sampah anorganik yang disetor. Kurangnya edukasi inovasi pengelolaan sampah juga melewatkan peluang Bank Sampah Induk Kota Bandung untuk mengadopsi teknologi atau metode baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan dampak positif terhadap lingkungan. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan pegawai juga ternyata lebih penting untuk diperhatikan, karena Masyarakat bisa saja kehilangan kepercayaan pada bank sampah jika tidak terlihat berkomitmen terhadap praktik lingkungan yang baik. Ini dapat mengurangi partisipasi dan dukungan masyarakat.

#### D. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Pengelolaan berkelanjutan di Bank Sampah Induk Kota Bandung masih memerlukan perbaikan yang signifikan dari ketiga 3 dimensinya. Pada dimensi *Profit*, Bank Sampah Induk masih bergantung pada pendapatan dari penjualan sampah ke industri atau bandar besar, yang mencerminkan kurangnya efisiensi akibat keterbatasan alat pengolah dan minimnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah. Pada dimensi *People*, implementasi K3 yang belum optimal, minimnya pelatihan dan pendidikan bagi pegawai, serta keterlibatan masyarakat yang masih sporadis dan berbasis event menunjukkan bahwa dimensi ini juga belum dikelola dengan baik. Di sisi lain, pada dimensi *Planet*, Bank Sampah Induk belum mampu menjalankan peran sebagai pelopor dalam pengurangan emisi gas rumah kaca, menandakan bahwa aspek lingkungan masih menjadi tantangan utama.

Dari pengelolaan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung, disimpulkan dimensi *People* dalam

konsep Triple Bottom Line pada pengelolaan berkelanjutan Bank Sampah Induk Kota Bandung masih kurang maksimal. Sehingga dalam upaya meningkatkan pengelolaan berkelanjutan di Bank Sampah Induk Kota Bandung, diperlukan penguatan pada dimensi *People*, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai, memastikan keamanan dalam bekerja, serta menyediakan pelatihan yang memadai bagi para pegawai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja pengelolaan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Agustina, I., Pradesa, H.A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*, 7 (1), 24 – 46. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>
- Agustina, E., & Putri, B. S. (2022). *Praktik Pelaporan Berkelanjutan Pada Perusahaan (Sustainable Reporting Practices In Companies)*. 2(4), 493–499.
- Ananda, W., Pradesa, H., & Wijayanti, R. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 531-543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Fatrianingsih, R., Fitriani, L., Sufianti, E. (2022). Kang Pisman (Reduce, Reuse, and Recycle) Program Implementation Strategy for Waste Management in Sukamiskin Village Bandung City. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315199>.
- Febrianti, W. , Rahman, A., Rahmawati, A., & Taufik, N. I. (2023). Model Penilaian Kinerja Keuangan PT XYZ . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5596–5604. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2843>
- GRI. (2016). *Interpretations on the G4 Guidelines, issued by the Global Sustainability Standards Board, are located at the end of this document, and are to be considered by all users. Gri G4*. <https://www.globalreporting.org/standards/g4/Pages/default.aspx>
- Hidayat, I. F. ., Wijayanti, R. ., & Taufik, N. I. . (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 472–487. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1562>
- Nugroho, A.B. , Ahmad, F., Harahap, A.S. (2020). Product Quality Improvement Strategy and Competitive Advantage In Industry Competition. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0*, 178 – 181.
- Panjaitan, A. E., Widjayanti, A., & Sutrisno, E. (2022). The Implementation of Jakarta Entrepreneurship (Jakpreneur) Program in Empowering Small and Medium Enterprises in Kembangan District Administrative City of West Jakarta. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 4(1), 28–36. Retrieved from <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jbest/article/view/444>



- Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bandung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 berisikan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Pradesa, H.A., Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 8 (2), 159 – 168.
- Pradesa, H.A., Agustina, I., Taufik, N.I., Mulyadi, D. (2021). Stakeholder Theory Perspective in the risk identification process in village government. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/10.30741/adv.v5i1.665>.
- Samuel Michael Wattimury, K. (2022). *Pembangunan Berkelanjutan Pada Kawasan Benteng Nieuw Victoria Menggunakan Konsep Triple Bottom Line (TBL)*. 5(2), 73–82.
- Setiadi, H., Silitonga, M., & Sutrisno, E. (2023). The strategy of the election supervisory agency in the west java region in increasing community participatory supervision. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 21(01), 109-122. <https://doi.org/10.30996/dia.v21i01.7670>
- Tindaon, S.S. (2023). Edukasi dan Pelatihan Dasar Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Agro Garut. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol Pp. 3330 – 3338.
- Tindaon, S.S., Asty, W.D. (2023). Marketing Mix Strategy to Increase the Product Sales at Flaleeka Creative Industry. *Journal of Advanced Management Science* Vol. 11, No. 3, pp. 91 – 98.
- UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Taufik, N.I., Sulistianti, I., Pradesa, H.A. (2022). Penilaian risiko pada layanan pembayaran pensiun PT Asabri Bandung: Sebuah praktek terbaik untuk penguatan tata kelola perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 857-867. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1729>
- Taufik, N.I., Pradesa, H., & Agustina, I. (2022). Persepsi Risiko Pada Pemerintahan Desa: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Perangkat Desa Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(1), 120-135. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i1.353>
- Wahyuning Minawati, D. R. (2022). *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara*. 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Wijayanti, R., Ravenska, N., & Nugroho, A. (2022). Business Model Innovation with Design Thinking Approach at Bumdes Pagerwangi. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315259>
- Wijayanti, R., Taufik, N.I. (2022). The Role of Village Funds to Improve Community Welfare: A Study in West Bandung Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)*, 5 (1), 155-163. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1641>